

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan terkait komunikasi persuasif Yayasan Rimba dalam meningkatkan partisipasi relawan internasional, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Rimba berhasil meningkatkan partisipasi relawan internasional terhadap pelestarian lingkungan di Sungai Pinang. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kredibilitas organisasi yang dibangun melalui keahlian serta keterpercayaannya dalam mengelola program konservasi. Kredibilitas tersebut menjadi modal penting dalam proses komunikasi persuasif karena membuat relawan merasa yakin, aman, dan nyaman untuk bergabung serta berkontribusi secara aktif. Dengan penyampaian pesan yang jelas, transparan, dan konsisten, Yayasan Rimba meyakinkan relawan bahwa kegiatan yang diikuti tidak hanya memberi pengalaman berharga, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan.
2. Penerimaan pesan oleh relawan internasional tidak terjadi secara sederhana, melainkan melalui tahapan kompleks yang dapat dianalisis menggunakan Teori Kemungkinan Elaborasi. Pada tahap awal, penerimaan pesan dipengaruhi oleh motivasi pribadi, baik melalui jalur sentral bagi yang memiliki ketertarikan kuat pada isu lingkungan maupun jalur periferal bagi yang termotivasi oleh faktor lain seperti pengalaman baru atau kenyamanan sosial. Proses pemahaman dan penghayatan pesan menjadi lebih mendalam

seiring dengan pengalaman langsung di lapangan, dukungan sosial, kualitas pesan yang disampaikan, serta kredibilitas komunikator. Proses berpikir mendalam ini, yang diperkaya oleh pengalaman personal dan interaksi, pada akhirnya mendorong terjadinya perubahan signifikan dan berkelanjutan pada diri relawan, baik pada tingkat sikap, kognisi, maupun perilaku. Perubahan ini termasuk peningkatan komitmen terhadap konservasi, pergeseran arah karier, dan adaptasi kebiasaan pribadi yang lebih ramah lingkungan, memperkuat keberlanjutan partisipasi mereka dalam program Yayasan Rimba.

5.2 Saran

1. Bagi Yayasan Rimba, disarankan untuk menerapkan komunikasi persuasif sebagai strategi yang jelas, meliputi tujuan, segmentasi audiens, penyusunan pesan, pemilihan media, dan evaluasi efektivitas. Dengan strategi yang terencana, pesan yang disampaikan akan lebih terarah, kredibel, dan mampu mendorong relawan baru maupun mempertahankan keterlibatan relawan lama. Selain itu, yayasan dapat secara aktif mendorong para alumni relawan untuk membagikan pengalaman mereka melalui testimoni atau cerita di *platform* resmi yayasan, sehingga calon relawan baru dapat melihat pengalaman nyata, merasakan manfaat secara langsung, dan merasa lebih termotivasi untuk bergabung. Selanjutnya, Yayasan Rimba dapat lebih menonjolkan keahlian mereka dalam konservasi lingkungan melalui konten-konten edukatif yang mendalam. Misalnya, dengan membuat seri video pendek tentang teknik konservasi, artikel yang ditulis oleh ahli di yayasan, atau mengadakan *webinar* yang membahas isu lingkungan

spesifik. Langkah ini akan memperkuat citra yayasan sebagai organisasi yang tidak hanya beraktivitas, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keahlian yang solid di bidangnya.

2. Bagi relawan, calon relawan disarankan untuk secara proaktif mencari tahu lebih banyak tentang budaya, kondisi geografis, dan keseharian masyarakat setempat. Persiapan mental ini akan membantu mereka beradaptasi dengan lebih baik dan mengurangi potensi *culture shock*. Selain berpartisipasi dalam program konservasi, relawan disarankan untuk terus secara aktif berinteraksi dengan pengurus yayasan dan masyarakat lokal di luar kegiatan formal. Hal ini akan memperkaya pengalaman mereka dan membantu membangun ikatan emosional yang kuat, yang terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam motivasi dan partisipasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak relawan dari berbagai latar belakang dan negara agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai efektivitas komunikasi lintas budaya dalam program konservasi. Peneliti juga dapat mempertimbangkan pendekatan etnografi atau observasi partisipan untuk menangkap dinamika komunikasi secara lebih mendalam, yang dalam penelitian ini masih menjadi keterbatasan.